



Modul 2
FPG 122-Ilmu Perkembangan Gerak

Materi 2
Teori-Teori Perkembangan

Disusun Oleh
Wahyuddin

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2019

Pendahuluan

Perkembangan adalah topik yang dibahas dalam banyak kurikulum pendidikan termasuk biologi, psikologi, sosiologi, dan program ilmu kesehatan. Pada aspek perkembangan dan sejumlah informasi besar ada dalam bidang-bidang khusus ini. Pengetahuan kolektif membuktikan bahwa seorang individu berkembang melalui rangkaian luas rentang kehidupan, sangat dipengaruhi oleh tiga domain yang saling terkait. Dengan demikian perkembangan manusia normal dibentuk oleh interaksi antara biofisik, psikologis, domain dan sosiokultural. Pengantar umum untuk teori-teori perkembangan yaitu biofisik, psikologis, dan sosiokultural menggambarkan bagaimana domain dan disiplin yang berbeda merupakan dasar bagi kehidupan kita dan studi tentang perilaku manusia. Misalnya, seorang anak di Amerika Serikat belajar makan dengan garpu di tahun pertama kehidupannya. Keterampilan sosial ini tidak dapat berkembang sampai koordinasi fisik cukup maju untuk memungkinkan gerakan lengan dan tangan yang terkontrol dengan baik. Kebiasaan sosial membentuk bagaimana anak melakukan keterampilan

Perkembangan Manusia

Manusia mengacu pada perubahan yang terjadi dalam hidup kita dari konsepsi hingga kematian. Perubahan dapat terjadi pada banyak tingkatan: sel, jaringan, organ, sistem tubuh, dan dalam domain fisik, psikologis, dan sosial. Perubahan dapat bersifat progresif, reorganisasi, atau regresif. Misalnya, di mana jaringan meningkat selama pertumbuhan. Bentuk dan fungsi berubah selama proses perkembangan, seperti yang terjadi pada ulat berubah menjadi kupu-kupu.

Karena tuntutan fungsional berbeda-beda sesuai usia, gerakan itu muncul selama perkembangan. Fungsi atau cara tubuh dan bagian-bagiannya dapat berubah dari waktu ke waktu dan dapat mengakibatkan perubahan struktural. Perilaku manusia mengalami perkembangan dan perubahan melalui empat proses yaitu pertumbuhan, pematangan, adaptasi, dan pembelajaran. Proses-proses ini terjadi secara bersamaan di semua bidang perkembangan manusia.

Domain Perkembangan

Proses pertumbuhan, pematangan, adaptasi, dan pembelajaran beroperasi pada saat yang sama dalam tiga domain berbeda yaitu biofisik, psikologis, dan sosiokultural. Pertumbuhan dan perkembangan fisik disertai dengan perolehan keterampilan motorik, perkembangan intelektual, dan pengembangan sosial emosional. Misalnya, secara intelektual seorang bayi mungkin tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau bahkan memahami tindakan fisiknya sendiri. Orang tua memberikan makna pada gerakan, penampilan, atau suara awal. Ini membentuk tindakan bayi sesuai harapan orang tuanya untuk kinerja atau komunikasi motorik. Dengan demikian, sebagai orang tua dapat mendengar suara "ma".

Kita dapat melihat hubungan timbal balik perkembangan dalam berbagai domain ketika bayi mengembangkan kesadaran perseptual bersamaan dengan kontrol motorik, kognisi awal, dan keterikatan. Senyum sosial terlihat jelas pada sebagian besar bayi berusia 2 bulan, meskipun biasanya dibutuhkan 2 bulan tambahan sebelum bayi menunjukkan kontrol kepala yang cukup untuk memusatkan perhatian pada pengasuh atau benda dan untuk dapat langsung menjangkau. Proses perkembangan manusia ini bersifat interaktif, dan setiap domain memberikan dampak positif atau negatif pada domain lain. Temperamen bayi dapat memengaruhi kualitas interaksi dengan seorang yang merawatnya sehingga mempengaruhi proses kedekatan. Setiap domain berkontribusi pada pemahaman kita tentang perilaku motorik. Meskipun penekanan terapi utama adalah pada kemampuan klien untuk dapat bergerak, sebagai terapis kita harus mempertimbangkan status kognitif dan psikososial, serta pergerakan keluarga, budaya, dan masyarakat serta harapan hidup.

Memang, perilaku motorik akan mencerminkan usia, kemampuan, tingkat kematangan, pengalaman, dan budaya.

Periode Perkembangan

Rentang hidup paling sering dibagi menjadi segmen atau periode yang berkaitan dengan usia. Periode prenatal rata-rata sekitar 38 minggu, dimulai dengan konsepsi dan memuncak pada kelahiran. Ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu germinal periode, 2 minggu pertama kehamilan, embrio, periode ketika semua utama berupa sistem organ (minggu 2-8); dan janin periode, ketika sistem organ berdiferensiasi dan pertumbuhan tubuh yang cepat terjadi (minggu ke 9 hingga 38).

Periode pascanatal biasanya dibagi menjadi kategori bayi, masa kanak-kanak, remaja, dan dewasa. Masa bayi 0-1 tahun. Masa kanak-kanak dimulai pada usia 2 tahun. Secara klasik, remaja berlangsung selama 8 tahun, dimulai pada sekitar usia 10 tahun untuk anak perempuan dan usia 12 tahun untuk anak laki-laki. Hal ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu praremaja 2 tahun sebelum masa pubertas, puber pada 4 tahun di mana hormon menghasilkan karakteristik seksual sekunder; dan akhir remaja, 2 tahun terakhir masa remaja di mana kematangan akhir masa dewasa tercapai.

Kedewasaan kurang peduli dengan usia dibandingkan dengan transisi peran. Sebagian besar dari kita dianggap dewasa ketika kita mencapai usia 20-an. Pergi ke perguruan tinggi, mendapatkan pekerjaan, dan mampu memilih semuanya telah digunakan sebagai penanda kedewasaan, tetapi tidak ada satu tugas atau usia yang secara jelas mendefinisikan periode ini. Bahkan, Jeffrey Arnett¹ telah membuat kasus yang kuat bahwa transisi dari masa remaja ke masa dewasa berlarut-larut dan telah memperkenalkan tahap perkembangan baru yang ia sebut sebagai dewasa yang baru muncul. Teorinya tentang perkembangan orang dewasa akan dibahas lebih lanjut. Untuk saat ini orang dewasa dapat dibagi menjadi, dewasa muda, menengah, dan lebih tua. Meskipun transisi telah diidentifikasi di antara berbagai divisi masa dewasa, tidak ada yang tampak dengan mudah didefinisikan sebagai periode perkembangan anak.

Konsep-konsep Perkembangan

Kematangan Perkembangan

Perkembangan kematangan fisik, psikologis, dan kematangan sosial budaya merupakan bagian pertama dari rentang hidup. Pematangan adalah proses di mana suatu organisme terus tumbuh, membedakan, dan berubah dari konsepsi hingga mencapai keadaan matang. Kedewasaan biasanya dicapai selama masa dewasa antara 25 dan 30 tahun. Pematangan biologis biasanya dikaitkan dengan susunan genetik individu, sedangkan kematangan psikologis dan sosial-emosional hasil dari kombinasi pematangan dan pembelajaran. Kedewasaan tidak dianggap sebagai satu-satunya penentu perkembangan.

Penuaan

Perkembangan terjadi sepanjang masa dewasa dengan perubahan struktural dan fungsional dilihat sebagai bagian normal dari penuaan. Oleh karena itu, penuaan dapat dipandang sebagai kelanjutan dari proses perkembangan. Istilah penuaan tepat digunakan untuk menggambarkan kehidupan selanjutnya karena penuaan dapat merujuk pada proses yang berhubungan dengan waktu. Penuaan adalah penurunan fisiologis progresif yang menghasilkan peningkatan kerentanan kita terhadap stres dan kemungkinan kematian. Sama seperti fase-fase perkembangan lainnya, penuaan bukanlah proses tunggal melainkan banyak proses. Perubahan terkait usia yang dihasilkan dalam sistem organ dan identitas pribadi kita dihasilkan dari interaksi seumur hidup antara lingkungan internal kita, budaya, dan masyarakat.

Rentang Hidup

Konsep perkembangan rentang hidup bukanlah hal baru. Baltes awalnya mengidentifikasi lima karakteristik untuk digunakan ketika menilai teori untuk perspektif rentang hidupnya.

Daftar berikut ini mencerminkan empat kriteria asli dan yang kelima yang baru digunakan untuk melihat perkembangan dari berbagai perspektif.

Baltes, Lindenberger, dan Staudinger merevisi dasar-dasar teoretis teori rentang hidup. Kualitas teori rentang hidup multidimensi memberikan kerangka kerja lengkap untuk genesis (perkembangan). Plastisitas biologis disertai dengan kompetensi budaya, sehingga ada dinamika untung / rugi yang terjadi selama perkembangan. Tidak ada keuntungan tanpa kerugian dan tidak ada kerugian tanpa keuntungan. Intinya ini adalah kapasitas adaptif seseorang. Konteks, kriteria kelima yang asli, telah digantikan oleh makna multi-penyebab bahwa seseorang dapat mencapai tujuan yang sama dengan cara yang berbeda atau dengan cara kombinasi. Tidak ada satu periode kehidupan yang dapat dipahami tanpa melihat hubungannya dengan apa yang terjadi sebelumnya dan apa yang ada di depan.

Pengaruh tingkat usia normatif terlihat dalam tugas-tugas perkembangan yang dijelaskan oleh Havighurst, untuk setiap periode perkembangan. Sejarah fisik, psikologis, dan sosial akan masuk dalam kategori ini. Berjalan pada usia 12 bulan dan mendapatkan SIM pada usia 16 tahun adalah contoh dari tugas fisik berdasarkan usia. Memahami konsep sederhana, seperti semua benda bulat memantul dan bergaul dengan teman sebaya di usia remaja, adalah contoh dari domain psikologis dan sosial. Kedua, pengaruh sejarah normatif dinilai datang dari efek ketika seseorang dilahirkan. Kita masing-masing adalah bagian dari kelompok kelahiran. Semua orang dalam kelompok usia berbagi sejarah peristiwa yang sama seperti Perang Dunia II, bencana Challenger, atau serangan teroris 9/11. Peristiwa-peristiwa bersejarah ini membentuk kehidupan kelompok. Pengaruh terkait sejarah terakhir berasal dari hal-hal yang terjadi pada seseorang yang tidak memiliki norma atau tidak ada harapan seperti memenangkan lotere, kehilangan orang tua, atau memiliki disabilitas. Perkembangan rentang hidup menyediakan kerangka kerja holistik di mana penuaan adalah proses seumur hidup untuk tumbuh dan bertambah tua. Perkembangan dalam domain biofisik, psikologis, dan sosiokultural diperkaya jika dilihat melalui perspektif rentang hidup.

Rentang hidup juga didefinisikan sebagai potensi kelangsungan hidup maksimum untuk spesies tertentu. Sebagian besar gerontologis sepakat bahwa masa hidup kita adalah spesies spesifik dan karenanya secara intrinsik diatur. Secara teoritis, panjang maksimum kehidupan yang secara biologis memungkinkan bagi manusia adalah 120 tahun, walaupun ada dokumentasi untuk satu orang yang hidup hingga 122 tahun. Banyak faktor sosial dan lingkungan, seperti perang, kelaparan, radiasi, dan bahan kimia beracun, dapat mempengaruhi angka ini secara negatif. Meskipun penyakit katastrofik sering dianggap secara dramatis mempersingkat masa hidup kita, statistik mengungkapkan bahwa jika semua penyebab utama kematian, hanya 15 tahun yang akan ditambahkan ke dalam harapan hidup kita.

Perbedaan Individu

Perkembangan perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh pematangan dan pengalaman. Secara genetik, kita diberikan dasar fisik tubuh kita yang secara berlanjut menjadi matang selama masa hidup kita. Gen yang diwariskan adalah genotip seseorang. Masing-masing dari kita membangun rasa identitas dan keutuhan psikologis dalam pikiran kita, dipengaruhi oleh pengalaman dalam lingkungan sosial keluarga, budaya, dan masyarakat kita. Instruksi genetik bersama dengan pengaruh lingkungan ini menghasilkan fenotipe, fitur fisik, psikologis, dan perilaku seseorang. Interaksi kedewasaan dan pengalaman adalah unik untuk setiap individu.

Kecerdasan dan kepribadian dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan keturunan. Keturunan juga dapat mempengaruhi jenis pengalaman yang dicari seseorang. Memilih tempat untuk diri sendiri dalam masyarakat dengan mencari lingkungan sosial yang sesuai dengan keturunan orang tersebut disebut memilih niche. Kemasyarakatan memiliki komponen genetik yang memengaruhi apakah seorang anak menikmati interaksi sosial atau lebih suka mengamati dunia dari kejauhan. Anak yang pemalu akan cenderung mencari situasi yang memungkinkan kedamaian dan ketenangan, sedangkan anak yang ekstrovert mencari kontak sosial. Para peneliti telah menemukan bahwa pengaruh lingkungan adalah apa yang membuat saudara kandung berbeda dalam keluarga yang sama. Meskipun

pengasuhan yang sama, perkembangan sosial dan kognitif saudara kandung berbeda. Umur panjang dipengaruhi oleh genetika, lingkungan, ras, jenis kelamin, dan etnis. Hereditas menyumbang sekitar 35% dari umur panjang kita.

Sisa 65% dari umur panjang kita dikaitkan dengan pengaruh lingkungan: gaya hidup serta lingkungan fisik dan sosial. Faktor gaya hidup yang dianggap mempengaruhi umur panjang termasuk merokok, diet, stres, konsumsi alkohol, dan olahraga. Hidup dalam lingkungan fisik atau sosial yang tidak bersahabat juga bisa menjadi kontraproduktif dengan umur panjang. Orang Afrika-Amerika memiliki harapan hidup yang lebih pendek daripada orang Amerika Eropa sekitar 5 tahun. Harapan hidup orang Amerika Hispanik melebihi orang Eropa Amerika di segala usia, meskipun ada masalah akses ke perawatan kesehatan bagi banyak orang. Wanita pada umumnya hidup lebih lama daripada pria. Namun, ketika mempelajari centenarian, Perls dan Terry menemukan bahwa terlepas dari kenyataan bahwa pria hanya membuat 15% lebih dari 100 populasi, mereka tampil lebih baik dalam hal fungsi kognitif dan fisik. Jadi wanita mungkin lebih baik daripada pria antara usia 65 dan 89 tetapi tidak melakukan dengan baik seperti pria ketika mereka bertahan lebih dari 90 tahun.

Proses Perkembangan

Pertumbuhan mengacu pada perubahan dimensi fisik tubuh. Tingkat pertumbuhan bervariasi untuk sistem dan jaringan tubuh tertentu. memberikan perbandingan kurva pertumbuhan umum dengan kurva sistem dan jaringan tertentu. Kurva pertumbuhan umum mencerminkan pertumbuhan yang cepat pada masa bayi, pertumbuhan yang lebih lambat pada masa kanak-kanak, dan pertumbuhan yang cepat pada masa remaja. Lingkar kepala, tinggi, dan berat adalah semua contoh dimensi yang dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan dan dapat diplot pada grafik pertumbuhan. Perubahan pertumbuhan dapat digunakan untuk menilai perkembangan dengan membandingkan pertumbuhan persentil yang dicapai dalam langkah-langkah antropometrik ini. Pertumbuhan yang turun antara persentil ke-10 dan ke-90 dianggap normal. Variasi besar di antara pengukuran-pengukuran ini, seperti ketika tinggi dan berat berada pada persentil yang sangat berbeda, dapat menandakan masalah pertumbuhan. Anak-anak yang sehat menunjukkan pertumbuhan yang stabil melalui tahap perkembangan kehidupan, meskipun bagian tubuh yang berbeda tumbuh pada tingkat yang berbeda secara proporsional.

Kedewasaan berkontribusi pada perkembangan dengan menghasilkan perubahan fisik yang menyebabkan organ dan sistem tubuh mencapai bentuk dewasa mereka dan fungsi. Perubahan yang terjadi pada jadwal yang dikontrol secara genetik biasanya dapat dikaitkan dengan proses pematangan fisik. Pematangan terjadi di semua sistem tubuh. Salah satu contoh dari sistem kerangka adalah munculnya pusat osifikasi primer dan sekunder pada tulang. Refleks dan reaksi muncul secara berurutan sebagai respons terhadap pematangan sistem saraf; mielinisasi adalah salah satu ciri dari pematangan sistem saraf. Struktur yang berfungsi pertama adalah mielinisasi terlebih dahulu, sehingga sejajar dengan pengembangan fungsi struktur neuroanatomi tersebut .

Integritas pengembangan sistem saraf dapat dinilai dengan mengevaluasi keberadaan refleks dan reaksi yang sesuai dengan perkembangan. Substrat genetik perilaku tidak hanya membekas pada lingkungan, basis genetik memungkinkan kita untuk beradaptasi dengan lingkungan kita. Lingkungan juga dapat mempengaruhi pematangan melalui adaptasi dan pembelajaran. Adaptasi dan pembelajaran terkadang sulit untuk dipisahkan dari pendewasaan. Adaptasi adalah akomodasi tubuh ke lingkungan terdekat. Beberapa struktur dan fungsi sistem organ merupakan adaptasi terhadap paparan lingkungan internal atau eksternal. Adaptasi, seperti halnya pengembangan, dapat menghasilkan perubahan positif atau negatif. Perubahan positif ditunjukkan oleh produksi antibodi. Sebuah contoh efek lingkungan negatif telah terlihat pada perilaku motorik tertunda dari bayi Jika otot gagal menghasilkan gerakan, kelainan bentuk sendi terjadi dalam rahim

dan menyebabkan *artrogryposis*. Meskipun masing-masing dari kita beradaptasi secara berbeda, kita semua menjadi dewasa dengan cara yang serupa.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku yang dihasilkan dari praktik dan, dengan demikian, dapat dianggap sebagai bentuk adaptasi. Misalnya, sepatu roda, atau in-line skating, untuk beradaptasi dengan roda di sepatu kita, kita harus belajar berbagai cara untuk menyeimbangkan, mulai bergerak, dan berhenti. Untuk rollerblade dibutuhkan latihan. Banyak kemampuan motorik, seperti mengendarai sepeda, bermain sepak bola, membaca, menulis, dan berbicara bahasa asing dipelajari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan

Proses perkembangan sangat dipengaruhi oleh empat faktor genetika, pematangan, lingkungan, dan budaya. Tidak satu pun dari pengaruh ini saja yang dapat menjelaskan banyak perubahan yang terjadi sepanjang hidup kita. Interaksi antara pematangan dan pengalaman dalam domain biofisik, psikologis, dan sosiokultural spesifik dapat menjelaskan perbedaan individu. Dua anak tumbuh di lingkungan yang sama; satu menjadi CEO untuk perusahaan dan yang lainnya menjadi gelandangan tanpa rumah. Apa yang membuat perbedaan? Nilai-nilai dan tujuan hidup yang diwarisi dari keluarga, masyarakat, dan budaya kita sama nyatanya dengan warisan biologis kita. Tubuh yang. Nutrisi yang cukup untuk produksi energi yang efisien, perkembangan jaringan, dan perbaikan jaringan. Sebagai contoh, nutrisi yang cukup sangat penting untuk perkembangan dan fungsi sistem saraf, memungkinkan gerakan langsung dan kontrol gerakan.

Kurangnya asam folat terkait dengan peningkatan, kemungkinan memiliki anak dengan cacat tabung saraf. Nutrisi yang buruk selama kehamilan telah dikaitkan dengan retardasi pertumbuhan intrauterin, penyebab signifikan kecacatan perkembangan pada bayi berat lahir rendah. Malnutrisi prenatal dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan otak. Lemak harus ada dalam makanan untuk menghasilkan mielin. AS telah menambahkan suplemen pada formula bayi untuk menyediakan asam lemak yang cukup untuk mation sistem saraf. Pertumbuhan pascanatal didukung oleh sekresi hormon pertumbuhan (lihat Bab 11). Bayi yang gagal tumbuh (mis., Tidak mendapatkan berat badan yang cukup pada tingkat yang sesuai) memiliki keterampilan motorik yang lebih buruk daripada cukup gizi. Nutrisi yang tidak memadai terutama selama periode pertumbuhan cepat dapat memiliki efek jangka panjang pada perkembangan. Nutrisi yang tepat mendukung perkembangan prenatal dan postnatal.

Lingkungan luar kita atau lingkungan dan budaya kita berkontribusi pada definisi nutrisi pribadi. Ada perbedaan nutrisi yang sangat besar antara memiliki nasi dan ikan sebagai makanan utama dan memiliki daging merah dan kentang. Kebiasaan makan orang Asia turut menurunkan angka kematian akibat penyakit jantung. "Di negara maju, kasus kanker hampir sama dengan diet yang tidak sehat dan gaya hidup yang tidak aktif dibandingkan dengan merokok." Studi usia pada masa pubertas menyoroti efek nutrisi dan kesehatan yang memadai. Di negara-negara manapun kesehatan dan gizi mencukupi, menarche terjadi lebih awal daripada di negara-negara dengan layanan kesehatan dan gizi yang lebih buruk. Efek nutrisi yang tidak mencukupi sangat jelas terlihat pada area di dunia yang mengalami kekurangan makanan. Budaya membantu kita mengidentifikasi nilai-nilai dan menentukan tuntutan tugas dan peran yang kita mainkan. Ada kesamaan antara harapan budaya dan juga perbedaan. Ekspektasi budaya mempengaruhi praktik membesarkan anak dan pencapaian status orang dewasa terutama dalam memilih kegiatan / tindakan yang mewakili transisi peran. Budaya bervariasi dalam fokus mereka pada individu atau kelompok. Budaya Barat cenderung berfokus pada individu, sedangkan budaya Timur adalah sistem kolektif di mana kelompok lebih penting daripada individu.

Asumsi-Asumsi Teoritis

Teori yang digunakan untuk menggambarkan perkembangan manusia menyediakan kerangka kerja untuk membahas tentang alasan perubahan dan memungkinkan untuk menguji hipotesis, mengenai kemampuan teori untuk memprediksi masa depan perkembangan. Asumsi-asumsi utama mengenai perkembangan pusat pada peran pematangan, belajar, dan sifat perkembangan mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Teori maturationists berpendapat bahwa DNA menghasilkan kesamaan dalam pertumbuhan dan perkembangan. Semua setuju bahwa, perubahan dari yang sederhana menuju kompleks perilaku terjadi di semua domain dan fungsi. Apakah perubahan ini terjadi secara sempurna, (kesinambungan, atau pengembangan nonstage) atau dengan tiba-tiba berhenti dan mulai (diskontinuitas atau pengembangan tahap).

Kesinambungan perkembangan menunjukkan bahwa perkembangan selanjutnya tergantung dari sebelumnya. Kesinambungan dapat diamati dalam perkembangan psikologis, dalam teori Erikson, penyelesaian secara psikologis diperlukan untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya.. Tahap teori dapat menentukan keterampilan motorik yang berbeda, seperti kontrol kepala atau duduk. Tahap teori juga mendalilkan bahwa ada perubahan kualitatif yang terjadi selama perkembangan. Pada masing-masing tingkat perkembangan, atau langkah berikutnya, karakteristik baru muncul yang tidak hadir sebelumnya. Dalam tahap perkembangan, diskontinuitas lebih umum daripada kesinambungan dalam perkembangan motorik.

Misalnya, duduk dan berdiri yang cukup berbeda untuk dianggap sebagai tahap perkembangan motorik. Diferensial pertumbuhan, ini terjadi di tulang wajah selama masa pubertas, sehingga remaja tampak jauh berbeda dari anak. Banyak sistem tubuh tidak berfungsi pada tingkat dewasa. Karena ada lebih banyak contoh di mana teori ini tidak berlaku.

Hal ini penting untuk memahami bahwa teori-teori memberikan titik awal untuk menilai proses kompleks perkembangan manusia. Terlepas dari domain yang dianggap, teori mencoba untuk menjelaskan mengapa perubahan dapat terjadi dari waktu ke waktu. Rentang waktu yang ditutupi oleh setiap perkembangan teori sangat bervariasi. Sebagai contoh, teori intelijen dimulai saat lahir dan berakhir pada masa remaja. Teori Levinson berurusan secara eksklusif dengan perkembangan dewasa, kurang dipahami dengan baik dari awal atau akhir perkembangan. Teori perkembangan Erikson adalah pendekatan yang paling mudah diakui rentang hidup karena teorinya mudah dipahami untuk perubahan yang terjadi dari kelahiran sampai penuaan.

Teori-Teori Perkembangan

Perkembangan Biofisik

Kebanyakan teori perkembangan biofisik fokus pada satu kelompok usia. Para peneliti dari psikologi perkembangan dan gerontology telah menerapkan teori sistem dinamis untuk perkembangan awal dan penuaan. Lockman dan Thelen memperkenalkan istilah perkembangan biodynamics menjelaskan perilaku yang didasarkan pada interaksi antara persepsi dan tindakan. Menurut teori ini, perilaku muncul dari interaksi bukan dari pematangan sistem saraf, seperti sebelumnya berteori.

Teori sistem dinamis tumbuh dari teori chaos, yang berasal di bidang matematika dan ilmu fisik untuk menjelaskan perubahan dari waktu ke waktu dalam sistem nonlinier. Sebagai satu sistem biologi, organisme manusia adalah sistem terbuka. Sistem kehidupan menunjukkan periode stabilitas atau keseimbangan dan periode ketidakseimbangan. Selama periode dari ketidakseimbangan, perubahan signifikan dapat terjadi. Energi juga

digunakan untuk menjaga tubuh, membuat perbaikan, dan melestarikan kapasitas dalam semua sistem. Sistem kehidupan berfluktuasi dan berperilaku dengan cara yang kompleks.

Schroots dan Yates diterapkan teori sistem dinamis untuk perkembangan dan penuaan karena mereka melihat perkembangan dan penuaan memiliki fitur serupa. Fitur Umum ini adalah (1) perubahan dari waktu ke waktu (2) sumber daya energi dan (3) produksi struktur baru dan fungsi. Struktur baru dan fungsi masing-masing menambahkan kendala dinamis baru dan informasi untuk tubuh melalui umpan balik untuk DNA. Selama awal pengembangan, sistem ini sangat berubah; Ketika kedewasaan dicapai, sistem ini lebih stabil. Laju perubahan lebih cepat selama perkembangan awal dan lebih lambat selama penuaan. Homeodynamics adalah proses dimana sistem kompleks menjaga stabilitas. Di homeodynamics, sistem tubuh yang bekerja secara dinamis untuk mengatasi metabolisme internal. Namun, sekitar usia 30, proses entropik mendominasi dan menyebabkan gangguan. Yang lebih teratur sistem, yang lebih rentan untuk penyakit dan degradasi, dan akhirnya penghentian kegiatan.

Perkembangan Psikologi

Teori psikososial Erikson berubah menjadi psikososial perkembangan manusia oleh Freud. Erikson menggabungkan kebutuhan biologis dengan harapan budaya, memproduksi teori paling luas perkembangan psikologis manusia untuk masyarakat. Dengan mengganti Freud fokus seksual ditandai dengan ciri-ciri interaksi sosial. Erikson juga membahas seluruh rentang hidupnya dengan delapan buah tahap perkembangan psikososial, seperti diuraikan dan dibahas secara rinci nanti. Tahap ini menggabungkan lebih dari satu domain fungsi dan diidentifikasi sebagai pertumbuhan individu. Masing-masing berkisar konflik psikososial yang harus diselesaikan untuk maju dalam proses perkembangan. Menariknya, seperti yang berusia Erikson, pekerjaan sangat berpengaruh dengan tahap dewasa dan penuaan. Erickson dan rekan-rekannya memandang perbedaan generasi dan peran ekspektasi dalam penuaan.

Tahap 1

Psikososial dimulai pada tahap bayi baru lahir. Apakah bayi mempercayai atau tidak dengan orang-orang di dekatnya. Melalui pengasuhan bayi bentuk rasa percaya dan nyaman akan terbentuk, pengasuhan dengan orang-orang terdekat sangat mempengaruhi bayi untuk merasa nyaman atau tidak.

Tahap 2

Tahap balita rasa mandiri mulai berkembang anak akan berusaha melakukan segala sesuatu dengan rasa kemandiriannya. Tahap ini orang tua tidak boleh membatasi ruang gerak serta kemandirian anak. Jika dibatasi anak akan mudah menyerah dan bergantung pada orang lain. Hal ini penting untuk mencegah rasa keraguan yang muncul didalam diri anak.

Tahap 3

Tahap ini anak mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Anak prasekolah telah belajar untuk menguasai banyak tugas dan merasa bebas untuk memulai kegiatan sendiri. Orang tua mendorong kepercayaan anak dalam perencanaan sendiri tanpa takut hasil negatif atau beban rasa bersalah. Selama waktu ini, tugas orang tua yang paling penting adalah untuk mendorong perilaku anak. Ketika seorang anak dimulai untuk mengatur perilaku sendiri, dia mulai mengandalkan nilai internal dan nilai eksternal

Tahap 4

Anak usia sekolah mulai keluar dari lingkungan keluarga menuju lingkungan sekolah. Anak belajar cara melakukan yang terbaik dengan bekerja keras yang dikembangkan dalam tahap sebelumnya citra diri yang positif tumbuh dari prestasi. Tanpa keberhasilan anak akan belajar lebih lagi. Citra diri berkembang selama masa kanak-kanak tengah dengan

keberhasilan atau kegagalan dalam sekolah. Sebagai siswa meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai, tujuan dan strategi, dia menjadi lebih sensitif terhadap kebutuhan dan harapan orang lain. Ini adalah waktu sering dilakukan untuk mendapatkan persetujuan dari guru favorit.

Tahap 5

Remaja menghasilkan dilema psikososial. Remaja sedang mencari jati dirinya, identitas remaja adalah tahap menuju kedewasaan. Pembentukan identitas sangat berpengaruh untuk menentukan menjadi apa di masa dewasa. Pembentukan identitas remaja dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan seksual, kemampuan kognitif dan pengetahuan diri. Pengetahuan diri dikumpulkan dari pengalaman hidup masa lalu pengetahuan ini mencakup informasi fisik yang diperoleh dari panca indera serta pengetahuan tentang fungsi tubuh. Emosional termasuk pengetahuan diri. Sosial, remaja diharapkan mengembangkan perilaku yang sesuai terhadap dirinya sendiri dan lawan jenis. Identitas seksual didirikan dengan ideologi moral untuk panduan perilaku bertanggung jawab sosial. Hasil akhir yang sukses adalah tampilan diri dan stabil diri, sebuah filosofi kehidupan dan karir. Kegagalan untuk membentuk identitas selama masa remaja dapat menyebabkan perannya dalam masyarakat dan membuat sulit untuk merumuskan suatu falsafah kehidupan, menempa karir, atau mulai keluarga.

Tahap 6

Dewasa muda harus berurusan dengan konflik keintiman versus isolasi. Membentuk hubungan intim dengan lainnya yang signifikan melibatkan berbagi nilai, harapan, tujuan, dan ketakutan yang ditemukan selama pencarian identitas. Seseorang belajar untuk berbagi cinta dalam banyak berbagai bentuk kasih orang tua, suami-istri, anak, teman dan cinta spiritual. Hasil negatif dari kehilangan keintiman adalah menjadi introvert dan tidak mampu berhubungan secara terbuka dengan orang lain.

Tahap 7

Generativity merupakan keinginan bawah sadar untuk membimbing dan membantu generasi berikutnya. Dengan cara tradisional bantuan ini diberikan melalui orang tua, tetapi juga dapat dinyatakan melalui pekerjaan seperti mengajar. Pada usia 80, Erikson menulis bahwa membantu merawat anak-anak orang lain bisa menggantikan memiliki anak-anak kita sendiri. Common denominator dalam tahap ini adalah mendorong kesejahteraan. Untuk membantu orang lain, kita harus kreatif dan produktif. Stagnasi dan sinisme adalah alternatif untuk generativity

Tahap 8

Usia senja atau lanjut usia adalah konflik antara integritas dan putus asa. Ego integritas dan rasa putus asa berhubungan dengan kehidupan yang lalu dengan kehidupan yang masih dilakukan. Ada rasa vitalitas, harapan, dan kebijaksanaan yang berasal dari siklus hidup yang tercermin kembali pada dirinya sendiri. Jika orang dewasa yang lebih tua tidak mencapai ego integritas karena sumber daya batin dari sukses penanganan psikososial sebelumnya

Realistis memahami bahwa semua faktor tubuh usia secara fisik maupun sebagai psikologis. Diri fisik dan situasi kehidupan, termasuk status sosial ekonomi, tingkat aktivitas, dan ketersediaan transportasi, memiliki dampak pada sukses penuaan. Ada sebuah hubungan yang kompleks antara faktor internal dan eksternal yang membentuk hasil akhir dari suatu proses yang mencakup prestasi masa lalu kita dan bagaimana kita bereaksi terhadap mereka. Bagaimana kita memimpin hidup kita, pilihan yang dibuat, dan jalan yang tidak diambil tidak mudah. Tantangan terbaik bertemu dengan rasa harga diri dan rasa humor, mengingatkan bahwa "tidak ada yang mendapat melalui kehidupan ini hidup."

Pembelajaran Sosial

Teori sosial belajar Bandura's menjelaskan belajar sosial. Dengan demikian, mungkin lebih relevan kepada pengertian abstrak belajar yang terjadi dari remaja melalui dewasa. Namun, proses yang penting dalam teori kognitif pembelajaran sosial Bandura's adalah pemodelan. Pemodelan digambarkan sebagai jenis pola kognitif. Beberapa keterampilan yang diajarkan secara langsung oleh pemodelan perilaku yang diajarkan, seperti memiliki anak menonton dewasa menyapu lantai. Perilaku yang lebih rumit, seperti belajar nilai-nilai dan mengembangkan pemecahan masalah. Orang dewasa selalu kagum dengan perilaku anak.

Orangtua membesarkan suaranya agar dapat menghentikan anak dari kegiatan yang tidak diinginkan, tetapi peringatan lisan tidak diketahui oleh seorang remaja. Pengalaman dengan sendirinya adalah hanya sebuah kejadian dalam waktu pengalaman dipasangkan dengan memori belajar. Pemasangan dimungkinkan karena interaksi antara perilaku, kognisi, dan lingkungan. Setiap daerah pengaruh lain kognisi dapat mempengaruhi lingkungan, dan lingkungan dapat mempengaruhi perilaku. Sebagai contoh, mengajar anak-anak untuk tidak bermain dengan api unggun tidak tetapi mereka belajar bagaimana aman cahaya api unggun.

Belajar sosial digunakan dalam proses sosialisasi harapan besar dalam penataan atau memotivasi kinerja. Instruktur klinis mengharapkan tingkat kinerja dari terapis mahasiswa tertentu, dan harapan yang memotivasi siswa untuk melakukan. Belajar bukanlah hasil dari satu peristiwa tetapi banyak peristiwa dalam konteks hubungan interpersonal.

Motivasi

Teori Maslow dihasilkan teori nonhumanistic psikoanalisis. Teori motivasi didasarkan pada hirarki kebutuhan manusia yang di mana, kehidupan setiap tahap dipandang dari sudut pandang memenuhi kebutuhan tertentu. Kita semua memiliki untuk bertahan hidup, tumbuh, dan menemukan arti kehidupan. Urutan kebutuhan pro-gresses dari kebutuhan fisiologis berkaitan dengan kelangsungan hidup dan keamanan untuk kebutuhan untuk cinta, harga diri, dan pada akhirnya, aktualisasi diri. Tahap terakhir terjadi ketika kita telah menjadi semua itu mungkin bagi kita untuk menjadi, dan tidak dapat dicapai kecuali semua kebutuhan lainnya telah dipenuhi.

Ekologi

Bronfenbrenner's sistem ekologi adalah aplikasi pendekatan biologis konsep organisme. Model dalam mewakili Bronfenbrenner's persepsi Keluarga, komunitas, dan budaya sebagai berinteraksi sistem masyarakat. Setiap sistem ini dinamai hubungannya kepada anak dan meliputi pengaruh yang terus melebar. Anak berinteraksi dengan anggota keluarga, komunitas, dan budaya, dan mereka pada gilirannya bertindak pada anak.

Mesosystem menghubungkan berbagai microsystems seperti cenderung mempengaruhi satu sama lain. Exosystem tidak mempengaruhi anak secara langsung tapi tidak langsung karena mewakili pengaturan sosial. Semua tiga sistem ini tertanam dalam macrosystem. Penelitian telah difokuskan pada efek dari berbagai tingkat sistem pada perkembangan kompetensi, praktek-praktek pemeliharaan anak dan hasil perkembangan, dan sikap orangtua dalam lingkungan.

Teori Perkembangan Anak

Perkembangan Biofisik

Maturationalists

Maturationalist pandangan perkembangan motorik berkorelasi semua gerakan akuisisi dengan terjadinya perubahan dalam sistem saraf relatif terhadap terjadinya dan integrasi

refleks reaksi, hirarki kontrol dan jadwal dari myelination. Sebagai ahli biologi, maturationists mungkin dianggap kemungkinan bahwa pematangan jaringan lainnya, seperti otot atau tulang, bisa berkontribusi gerakan produksi. Namun, teori ini didasarkan pada gagasan bahwa sistem saraf pusat pematangan adalah penentu utama motor perilaku. Gesell dan McGraw adalah pendukung utama dari sebuah teori biologis pematangan pembangunan.

Psikologi perkembangan

Intelijen

Piaget, seorang psikolog perkembangan yang terkenal, mengidentifikasi empat periode perkembangan kognitif pada anak-anak sensorimotor, preoperasional, konkret operasional, dan formal operasional. Setiap periode ditandai dengan cara yang berbeda untuk berinteraksi dengan lingkungan, seperti yang diidentifikasi dalam dan dijelaskan secara rinci nanti. Teori menjelaskan bagaimana manusia memperoleh dan memproses informasi tentang dunia. Teori bagaimana anak-anak belajar untuk berpikir didasarkan pada pembangunan kemampuan kognitif aktif. Beberapa peneliti mempertanyakan zaman tepat bahwa anak-anak menunjukkan kemampuan ini.

Intelijen

Piaget, seorang psikolog perkembangan yang terkenal, mengidentifikasi empat periode perkembangan kognitif pada anak-anak sensorimotor, preoperasional, operasional, dan formal operasional. Setiap periode ditandai dengan cara yang berbeda untuk berinteraksi dengan lingkungan, seperti yang diidentifikasi dalam dan dijelaskan secara rinci nanti. Teori menjelaskan bagaimana manusia memperoleh dan memproses informasi tentang dunia. Teori bagaimana anak-anak belajar untuk berpikir didasarkan pada pembangunan kemampuan kognitif aktif. Beberapa peneliti mempertanyakan zaman tepat bahwa anak-anak menunjukkan kemampuan ini. Piaget bahkan diakui bahwa anak-anak bergerak melalui periode dan tahap pada tingkat mereka sendiri, tetapi ia berpikir bahwa urutannya adalah invarian.

Piaget mengidentifikasi dua fungsi dasar dari semua organisme yang membuat penguasaan ini mungkin. Fungsi pertama adalah kemampuan individu untuk mengatur, yang membuat sebuah kesatuan yang koheren dari bagian-bagian. Ini melibatkan integrasi pada tingkat tertentu. Fungsi dasar kedua adalah adaptasi, yang dibagi lagi menjadi dua proses asimilasi dan akomodasi. Ketika cara baru untuk bertindak menjadi benar-benar Anda sendiri, Anda telah berasimilasi itu, diambil dalam, dan menjadikannya bagian dari cara Anda sendiri. Beberapa benda atau tindakan tidak masuk ke dalam struktur yang ada atau tindakan dan membutuhkan modifikasi. Proses modifikasi lingkungan adalah akomodasi. Jika bayi tidak dapat memahami blok karena sesuatu yang meliputi, kendala harus dihilangkan. Bawaan strategi adaptasi asimilasi dan akomodasi memberikan dasar untuk pengembangan skema.

Skema periode sensorimotor

Bayi mulai membentuk skema ini dengan menggabungkan tindakan sensorik dan motor. Karena dua tahun pertama kehidupan sangat penting untuk pengembangan intelektual, masa sensorimotor dibagi menjadi enam tahap. Setiap tahap memiliki keunggulan sendiri.

Tahap 1 tahap 1 refleksif dan berlangsung selama hanya bulan pertama kehidupan ketika bayi interaksi dengan dunia sebagian besar didasarkan pada refleks perakaran, mengisap dan menendang. Mengisap tidak terbatas kepada menelan makanan. Bayi mengisap jari yang, selimut dan pakaian. Semua jenis objek berasimilasi ke dalam skema mengisap. Akomodasi dimulai sebagai bayi membuat halus penyesuaian bibir dan kepala sambil makan.

Tahap 2 tahap 2 terjadi dari 1 sampai 4 bulan dan ditandai oleh reaksi melingkar utama. Ketika bayi mengulangi tindakan kehendak lagi, dianggap sebagai reaksi melingkar. Tindakan awal mungkin murni secara kebetulan. Reaksi dianggap utama karena kegiatan ini berfokus terutama pada tubuh bayi.

Tahap 3 tahap 3 membawa tentang reaksi melingkar sekunder. Sekarang bayi adalah memperluas cakrawalanya untuk benda-benda disekitarnya. Menggenggam, gemetar dan benda-benda memukul-mukul merupakan contoh tindakan seperti itu. Bahkan vokalisasi menjadi lebih tinggi sebagai bayi mengakui bahwa mereka membuat kebisingan mendorong orang-orang di sekitar mereka untuk membuat suara-suara kembali kepada mereka. Tahap ini terjadi dari 4 sampai 8 bulan.

Tahap 4 tahap 4 (8-12 bulan) membawa perubahan besar ketika ada koordinasi skema sekunder. Sekarang bayi dapat menempatkan dua skema bersama-sama untuk mencapai tujuan. Perilaku menjadi sasarannya diarahkan, dan bayi menjadi mampu intensionalitas. Ketika dihadapkan dengan rintangan, bayi dapat mulai mencari cara untuk menghapus itu untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Sebagai contoh, bayi akan mendorong satu mainan keluar dari jalan sampai ke mainan yang sebagian terkena di bawah atau menggunakan tongkat untuk objek lain. Objek ketetapan muncul selama tahap ini. Kemampuan untuk tahu bahwa obyek atau orang masih ada bahkan jika tidak melihat adalah kesadaran yang mendalam. Namun, konsep yang hanya muncul pada tahap ini dan akan terus berumur selama beberapa bulan sebagaimana dibuktikan oleh respon berikut ke objek tersembunyi. Bayi pada tahap ini masih bisa tertipu jika mainan pertama tersembunyi di bawah satu selimut maka lain. Mereka akan mencari hanya tempat persembunyian pertama.

Tahap 5 selama tahun kedua kehidupan, 12 bulan mulai mencari baru, hasil yang tidak diharapkan oleh berbagai tindakan mereka. Sebagai contoh, balita dapat melakukan percobaan dengan menjatuhkan berbagai benda dari baki kursi tinggi untuk melihat konsekuensi. Anak lain mungkin menempatkan tangannya di bawah keran sementara di bak mandi dan mengamati hasil yang berbeda tergantung pada seberapa dekat tangan ke keran. Trial and error eksperimen merupakan kegiatan utama yang jelas untuk tahap ini, yang disebut dengan istilah tersier melingkar reaksi. Anak sengaja beragam melakukan tindakan dalam skema untuk mengamati konsekuensi. Ketika bermain dengan mainan mobil di jalan, balita dapat memahami bahwa jika mobil adalah membiarkan pergi di bagian atas jalan, itu harus melihat di bawah jalan. Sebelum waktu ini, bayi akan masih mencari mobil mainan di atas jalan.

Langkah 6 tahap 6, tahap terakhir dari periode sensorimotor, adalah awal dari pemikiran (18-24 bulan). Seseorang harus mampu mental mewakili benda-benda atau orang-orang tidak dalam pandangan polos untuk berpikir secara simbolis. Setelah representasi mental memperbaiki pemahaman kausalitas menjadi lebih canggih. Mental yang mampu mewakili peristiwa masa lalu atau tindakan yang memungkinkan untuk kemampuan untuk berpura-pura.

Periode Preoperational

Beberapa tahun berikutnya kehidupan yang didedikasikan untuk memperoleh verbal ekspresi serta untuk menggunakan simbol-simbol, kata-kata, atau benda untuk mewakili hal-hal yang tidak ada. Anak-anak prasekolah menunjukkan anak dalam pra-operasional pemikiran. Anak label semua bentuk trans-portion sebagai "naik" atau semua berkaki empat atau binatang sebagai "anjing" atau "kucing" tergantung rujukan. Anak-anak di periode ini menunjukkan perilaku egosentris bahwa alasan mereka selalu berhubungan dengan diri mereka sendiri. Mereka tidak mampu mengambil sudut pandang lain.

Operasional formil periode selama periode ini, anak usia sekolah mengembangkan kemampuan untuk mengklasifikasikan sesuai karakteristik mereka. Anak dapat

memecahkan masalah nyata, itulah, mereka yang sebenarnya objek secara fisik hadir, seperti dalam "cangkir yang lebih besar?" atau "string yang itu lagi?" Sebagian besar Piaget's terkenal konservasi eksperimen dilakukan untuk menunjukkan kemampuan seorang anak untuk mengubah benda-benda dari satu set keadaan yang lain sambil menjaga gagasan bahwa benda-benda yang tidak berubah.

Periode operasional formal Piaget dan Inhelder menggambarkan tingkat tertinggi perkembangan kognitif sebagai formal operasi di mana awal remaja mampu memikirkan dan dengan demikian berurusan dengan situasi hipotetis serta nyata. Sekarang bukan terlibat dalam eksperimen trial and error, pemikir formal operasi merumuskan sebuah hipotesis dan rencana cara untuk mempelajari masalah.

Teori persepsi-kognitif

Persepsi telah dikaitkan dengan kognisi dari mulai bidang psikologi. Sementara Piaget terkait sensasi dengan gerakan sebagai langkah awal dalam perkembangan kecerdasan, itu adalah Eleanor Gibson yang juara teori persepsi-kognitif . Ia merintis pandangan bahwa persepsi memiliki kemampuan untuk mendeteksi susunan dan struktur tidak hanya untuk informasi sensorik. Gibsonian penelitian berfokus pada bagaimana persepsi aksi panduan.

Tujuan dari persepsi adalah tindakan. Persepsi lingkungan sekitarnya, yang mencakup benda-benda dan orang-orang, melayani tujuan fungsional membawa tentang kontak dan interaksi. Benda-benda yang mampu kesempatan untuk bertindak, dan akting, objek dan tindakan berubah. Ini adalah konsep affordance.

Persepsi adalah sarana yang anak datang dalam kontak dengan dunia dan menyesuaikan untuk itu. Tampilan ekologi persepsi pembangunan tidak memerlukan anak untuk membangun tindakan dengan benda-benda seperti Piaget's model. Konsep Gibson affordance lingkungan menyoroti perspektif ekologi kognisi. Kualitas lingkungan belajar dan affordances yang tersedia bagi pelajar dapat berdampak pada pengembangan kemampuan kognitif.

Pengembangan Sosiokultural

Perilaku

Skinner, seorang bapak psikologi stimulus-respon percaya bahwa lingkungan paling berpengaruh faktor dalam menentukan perilaku seseorang. Semua perilaku yang dipelajari oleh pengamatan dan imitasi dan dapat con-ditioned atau berbentuk melalui penguatan.

Temperamen

Temperamen adalah cara khas seseorang menanggapi sesuatu Temperamen mencakup komponen dari regulasi diri dan emosi. Ini meliputi beberapa dimensi seperti tingkat aktivitas, ketekunan, dan sebagainya. Temperamen juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Pembelajaran sosial

Sears dan colleagues menjelaskan perilaku awal anak menurut interaksi sosial yang diamati. Teori menyatakan bahwa perilaku pengembangan belajar dengan orang tua sebagai guru pertama, diikuti oleh keluarga dan kemudian kelompok sosial.

Bermain

Piaget dan Vygotsky mengakui peran bermain dalam perkembangan kognitif. Bermain adalah suatu proses mendorong kreativitas dan adaptasi. Bermain merupakan cermin proses sosialisasi masyarakat.

Teori Perkembangan Dewasa

Perkembangan dewasa adalah sebuah usia kedua puluh. Sebelum tahap dewasa, ada beberapa tahap untuk dilalui. Perkembangan biologi dianggap lengkap pada saat seseorang sudah dewasa. Namun, psikologis dan sosiokultural terus berkembang.

Konsolidasi Karir

George Valliant, psikiater dan Direktur Harvard studi perkembangan dewasa, menambahkan dua tahap baru dan makna penjaga. Teori Erickson ada delapan tahapan karir konsolidasi dan fungsi. Karir konsolidasi datang antara keintiman dan generativity. Selama tahap ini, seseorang memilih karir. Karir dimulai antara 20-40 tahun, ketika orang dewasa muda menjadi terfokus pada asumsi identitas sosial dalam dunia kerja.

Ini adalah perluasan dari identitas pribadi seseorang ditempa di tahap awal. Valliant menjelaskan empat kriteria yang mengubah "pekerjaan" atau "hobi" ke sebuah "karir." Mereka adalah kompetensi, komitmen, kepuasan, dan kompensasi. Tahap lain akan dibahas kemudian dalam bagian ini.

Munculnya Kedewasaan

Jeffrey J. Arnett mendukung teori baru muncul dewasa. Dia percaya bahwa ada periode perkembangan antara akhir remaja dan awal dewasa. Periode muncul dewasa dimulai pada 18 tahun dan berakhir pada 25 tahun. Tidak seperti Erikson, yang berpikir bahwa identitas ditempa pada masa remaja, Arnett percaya bahwa transisi untuk mengetahui identitas diri dalam seiring waktu karena globalisasi dan perubahan teknologi.

Smith dan lain-lain telah membahas perpanjangan masa remaja dan keterlambatan dalam mengambil peran dewasa. Orang dewasa berkembang menghadapi tantangan yang berbeda. Mereka di satu sisi fokus akan diri, sangat puas dengan kehidupan mereka, dan berharap untuk masa depan. Mereka melihat dewasa karena ada kendala dan keterbatasan. Selama muncul dewasa ada relatif bebas dari peran sosial dan normatif

Sistem keluarga

Konsep keluarga sangat luas, dengan keluarga-keluarga yang memiliki banyak berbeda struktur dan gaya hidup. Keluarga orang tua tunggal sangat meningkat selama dekade. Terlepas dari struktur, fungsi keluarga dipengaruhi oleh setiap anggota keluarga. Ini dapat dianggap sebagai dinamika keluarga atau dalam Bronfenbrenner model sebagai sistem unsur-unsur yang saling berinteraksi. Setiap orang tua mempengaruhi anak-anak, dan pada akhirnya anak-anak yang mempengaruhi orang tua.

Keluarga sebagai sebuah sistem yang tertanam dalam sistem sosial yang lebih besar, seperti keluarga, lingkungan, sekolah, dan organisasi-organisasi keagamaan. Semua sistem ini dapat mempengaruhi keluarga. Mengenali dinamika keluarga ini sangat penting ketika membangun hubungan terapeutik. Keluarga berpusat pada intervensi adalah pendekatan lamannya. Keluarga memiliki siklus kehidupan di mana tahap dan transisi telah diidentifikasi.

Rekreasi

Rekreasi didefinisikan sebagai kegiatan yang mencakup relaksasi sederhana, kegiatan rekreasi, dan kegiatan kreatif. Remaja telah menghabiskan sampai dengan 40% dari waktu mereka dalam kegiatan rekreasi. Namun, pada hari ini olahraga yang terorganisir dan bekerja untuk membayar, persentase yang tinggi. Berbagai kegiatan rekreasi yang terlibat oleh orang dewasa menunjukkan tren dengan keragaman yang lebih besar dalam dewasa muda dan dewasa tengah. Kemudian dewasa menghabiskan waktu luang kurang berat kegiatan seperti membaca. Salah satu manfaat besar dari rekreasi adalah sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya peristiwa hidup yang negatif karena aktivitas

dapat berfungsi sebagai distracter. Kegiatan yang dapat menghasilkan optimisme, membantu menghubungkan kita dengan masa lalu kita, dan memberi orang rasa kesejahteraan.

Rekreasi mungkin termasuk bermain. Konsep bahwa orang dewasa bermain mungkin tampak asing bagi sebagian besar penduduk, tetapi bermain dapat dianggap sebagai bentuk rekreasi. Memfokuskan diri sering melibatkan berpartisipasi dalam menyenangkan kegiatan murni untuk kesenangan itu membawa kepada individu. Blanche belajar bermain pada orang dewasa. Beberapa kegiatan terlibat kebaruan sementara orang lain terlibat kreativitas atau rasa atau petualangan. Banyak kegiatan yang dikutip membawa individu kesadaran diri yang tinggi. Dua karakteristik terakhir yang dilihat dalam dewasa bermain adalah penguasaan, seperti menjadi lebih baik di jembatan atau sudoku, dan restorasi, berasal kesenangan dari relaksasi. Orang dewasa dapat terlibat dalam bermain kapan saja. Masa yang diambil untuk Ambil secangkir kopi atau berjalan kaki ke pertemuan berikutnya dapat dianggap sebagai bermain. Bermain tidak dibatasi untuk waktu senggang dapat tertanam dalam rutinitas sehari-hari. Singkatnya, memfokuskan diri dalam bermain dapat mempromosikan keadaan pikiran yang dapat mengakibatkan aktualisasi diri.

Teori-teori biofisik

Teori biologis penuaan biasanya terbagi menjadi genetik dan nongenetic. Teori genetik didasarkan pada premis bahwa penuaan diprogram dalam inti sel. Ini proses penuaan selular dianggap acara tujuan. Harman panggilan seluler penuaan proses penuaan bawaan sehingga harapan hidup rata-rata manusia terbatas pada sekitar 85 tahun. Teori nongenetic berkaitan dengan faktor-faktor lingkungan di luar inti sel. Di sini penuaan dipandang sebagai bagian dari kontinum sama sebagai proses pengembangan genetik dikendalikan dan mungkin diprogram tetapi tunduk pada pengaruh lingkungan.

Teori-teori genetik

Hayflick dan Moorehead membuat pengamatan mendalam sambil belajar virus tumor manusia. Ketika tumbuh sel-sel dalam kultur jaringan, Hayflick dan Moorehead menafsirkan temuan mereka berarti bahwa penuaan seluler serta fenomena organismic dan secara dramatis mengubah cara kita melihat penuaan.

Hayflick kemudian menggambarkan dalam teori batas Hayflick, jumlah mungkin rentang hidup sel replications (populasi menggandakan potensial) harus sekitar 50. Rentang hidup replikasi jaringan tertentu jenis kemudian dikaitkan dengan usia mereka sel donor apabila dikultur.

Teori-teori nongenetic

Teori-teori nongenetic berasumsi bahwa penuaan perubahan terjadi karena pengaruh luar inti sel dan melibatkan beberapa tanggapan maladaptive kerusakan sel, Jaringan, atau sistem. Kerusakan yang mungkin dari sumber-sumber eksternal, lingkungan atau dari sumber-sumber internal. Peristiwa ini akhirnya mencapai tingkat yang sudah tidak kompatibel dengan kehidupan. Jika peristiwa-peristiwa terjadi secara acak dan mewakili lingkungan penghinaan untuk tubuh manusia, mereka disebut stokastik perubahan. Stokastik teori utama termasuk teori radikal bebas, crosslinkage teori, teori sistem kekebalan tubuh, dan teori sistem neuroendokrin. Berdasarkan penelitian terbaru, hanya satu dari teori-teori ini akan dibahas secara rinci. Yang lain akan disebutkan tangential.

Teori biologis utama penuaan adalah teori radikal bebas yang pertama mendalilkan oleh Harman. Hal ini juga dikenal sebagai hipotesis kerusakan oksidatif. Teori menyatakan bahwa penuaan akibat akumulasi kerusakan oksidatif makromolekul. Makromolekul dianggap DnA (nuclearandmitochondrial), RnA, protein, karbohidrat, lipid dan molekul conjugates. Spesies oksigen reaktif (ROS) dan radikal (FR) dibentuk oleh metabolisme sel. menggunakan oksigen. Mitokondria adalah generator utama dari ROS. Selama

pengangkutan elektron dalam fosforilasi oksidatif, elektron ke oksigen. Mekanisme ini adalah cara utama lipid, protein, dan DnA yang rusak. Otot dan jaringan sistem saraf yang rentan terhadap kerusakan oksidatif karena tingkat metabolisme tinggi mereka dan, karenanya, tingkat tinggi ROS generasi. Mitochondria memainkan peran penting dalam proses penuaan karena peran mereka dalam tidak hanya memproduksi ROS tetapi menjadi sasaran serangan ROS.

Radikal bebas sangat dikenalkan ion dengan elektron berelektron mengorbit. Elektron dipisahkan dengan tingkat energi tinggi serangan molekul tetangga. Radikal bebas memiliki afinitas untuk lipid molekul, yang ditemukan dalam kelimpahan dalam membran mitokondria dan microsomal. Membran ini rusak oleh proses kimia yang disebut lipid peroxidation, yang mengarah ke perubahan struktural dan kerusakan dalam sel. Salah satu hasil reaksi oksidatif dalam sel-sel adalah pengendapan lipofuscin, pigmen penuaan. Lipofuscin terdiri dari lemak dan protein, paling yang telah telah teroksidasi.

Lipofuscin terakumulasi di organ-organ yang banyak dengan penuaan, terutama dalam postmitotic organ, seperti jantung, otot rangka, dan sistem saraf pusat, yang tidak lagi membagi. Pembentukannya telah mendalihkan menjadi menguntungkan di awal proses penuaan, tapi setelah sejumlah kritis lipofuscin dibentuk, viabilitas sel terancam.

Selain membentuk umur pigmen, radikal menghasilkan salib-hubungan dalam beberapa sel yang dapat merusak DnA. Jika cross-link melekat hanya satu untai DnA, dapat diperbaiki. Namun, jika dua untai DnA polietilena, helai mampu bagian biasanya. Dengan penuaan, kemampuan tubuh untuk memperbaiki penolakan salib-hubungan, menyebabkan peningkatan kematian sel yang berkaitan dengan Divisi tidak lengkap. Cross-link juga terjadi di kulit dengan usia. Cross-keterkaitan antara kolagen dan elastin menyebabkan hilangnya elastisitas jaringan dan produksi keriput. Matahari paparan dapat mempercepat proses ini. Hilangnya fleksibilitas karena usia ini berhubungan dengan perubahan dalam kolagen dapat sebagian dikompensasi dengan diet dan olahraga. Stres oksidatif telah terlibat berperan dalam beberapa neurodegeneratif gangguan dari Alzheimer Parkinson penyakit. Otak sangat rentan terhadap kerusakan dari radikal bebas. Radikal berperan dalam pembentukan plak neuritic, ciri struktural penyakit Alzheimer. Plak berasal dari beta amiloid. Amiloid sebagai neurotoxic dan mengarah ke produksi ROS yang mempromosikan lebih agregasi amiloid. Radikal bebas produksi akhirnya menghancurkan neuron. Ciri khas struktural lainnya penyakit Alzheimer adalah filamen yang mengandung tau protein. Protein ini juga sebagai neurotoxic dan menyebabkan kematian neuron akumulasi radikal bebas. Akumulasi dari ROS dalam bentuk radikal meningkatkan dengan usia.

Terlepas dari adanya patologi, kemampuan tubuh untuk menghasilkan antioksidan untuk melawan efek dari ROS menurun dengan usia. Stres oksidatif pasti terlibat dalam penuaan dan dalam usia penyakit terkait. Kekebalan tubuh sistem kekebalan tubuh terdiri dari sumsum tulang, kelenjar timus, limpa, dan kelenjar getah bening. Dua yang pertama adalah organ utama kekebalan dua terakhir dianggap peripherally atau sekunder bertanggung jawab untuk mengembangkan kekebalan. Sumsum tulang dan timus adalah organ dua yang paling terpengaruh oleh proses penuaan. Timus involutes dengan usia. Pada usia 50, itu adalah 5% sampai 10% dari puncaknya massa. Setelah dewasa muda, timus kehilangan kemampuan untuk menghasilkan sel-sel T dibedakan diperlukan untuk sel mediated respon imun. Sebagai sumsum tulang menjadi kurang efisien, tingkat infeksi, gangguan autoimun, dan kanker naik. Istilah immunosenescence digunakan untuk menggambarkan kekebalan disfungsi terlihat pada orang dewasa yang lebih tua. Kerusakan oksidatif telah terlibat dalam menghasilkan penurunan fungsi imun dilihat dengan bertambahnya usia. Sistem saraf pusat dan sistem kekebalan tubuh yang terus-menerus komunikasi apa yang mempengaruhi satu, mempengaruhi yang lain. Sitokin tertentu, disintesis oleh limfosit, telah dikaitkan dengan proses penuaan. Menanggapi sitokin peradangan spesifik juga telah dikaitkan dengan penurunan fungsional, kelemahan, dan bahkan kematian dalam older orang dewasa.

Neuroendokrin sistem saraf dan sistem endokrin bekerja sama dengan sistem kekebalan tubuh untuk mempertahankan homeostasis. Sistem saraf otonom, terutama Divisi simpatik, dan hormon yang diproduksi oleh sistem neuroendokrin via mempengaruhi hipofisis otak dan sistem kekebalan tubuh. fungsi saraf dan endokrin dapat diubah oleh sistem kekebalan tubuh tanggapan, dan pada gilirannya, endokrin dan saraf aktivitas dapat memodifikasi fungsi kekebalan tubuh. Seperti yang kita usia, hormon yang diproduksi oleh kelenjar endokrin sistem tampak utuh dan kuat, meskipun interaksi mereka efektif dengan sel target tubuh berkurang. Dengan kata lain, jaringan tubuh kurang responsif. Adrenal hipofisis hipotalamus (HPA) interkoneksi bertindak sebagai suatu sistem untuk mengontrol fungsi tubuh pertumbuhan, reproduksi, dan metabolisme. Kelenjar pituitari mengontrol kelenjar tiroid yang mengelola tingkat metabolisme tubuh melalui sekresi tiroksin. Sebagai cadangan fisiologis diturunkan dengan usia lanjut dan terancam oleh akumulasi stres, respons neuroendokrin sistem awal memadai, tapi respon dapat bertahan dan mungkin berbahaya. Latihan moderat dan pelatihan endur-terorganisir telah ditunjukkan untuk meningkatkan fungsi kekebalan tubuh dan untuk melindungi terhadap efek merugikan.

Teori-teori psikologis

Intelijen

Setelah memuncak pada awal masa dewasa, intelijen dapat mengalami penurunan. Intelijen lebih bergantung pada fisiologis berfungsi, terutama sistem saraf, baik dari yang menurun dengan usia lanjut. Kognisi adalah fenomena yang kompleks dan ini merupakan gabungan dari interaksi antara beberapa domain, termasuk memori, pengolahan informasi, dan persepsi. Manusia menunjukkan penurunan yang berkaitan dengan usia dalam memori, mental kecepatan, penalaran dan kemampuan spasial. Interaksi ini disebut sebagai faktor kognitif umum. Tampaknya ada lebih dari penurunan

Kecepatan pengolahan kognitif

Pengolahan informasi teori-teori kognitif telah digunakan untuk menilai usia terkait perbedaan yang terlihat dalam perhatian, waktu reaksi dan memori kerja. Pengolahan kecepatan teori menyatakan bahwa penurunan kecepatan pengolahan operasi mengarah ke penurunan fungsi kognitif. Older orang dewasa lebih lambat merespon, dengan peningkatan waktu reaksi yang didokumentasikan dengan baik. Tingkat yang waktu respon memperlambat tergantung pada kesulitan tugas yang sedang dilakukan. Menghadiri untuk tugas-tugas peningkatan kompleksitas ini lebih sulit untuk lebih tua dari orang dewasa muda.

Teori kognitif Reserve

Hipotesis kognitif cadangan mengusulkan bahwa orang-orang dengan reserve kognitif yang lebih dapat berhasil mempertahankan neuropathology yang akan menyebabkan demensia klinis di orang-orang dengan kemampuan kognitif yang lebih rendah.

Pengalaman pendidikan dapat dianggap sebagai pengayaan. Ketika pendidikan formal belajar sebagai prediksi kognitif vitalitas, hal ini biasanya ditemukan memiliki efek protektif. Intelijen dalam masa kanak-kanak sangat berkorelasi untuk intelijen di masa dewasa. Intelijen masa kanak-kanak juga sangat dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang dicapai dan kompleksitas pekerjaan. Gejala dan rekan mempelajari dosen universitas dan menemukan efek yang lebih rendah dari penuaan pada fungsi kognitif. Rendah tingkat pendidikan dan rendah status pekerjaan adalah faktor risiko untuk penyakit Alzheimer. Kramer dan rekan juga mengidentifikasi gaya hidup dan kebugaran sebagai pengubah lintasan perkembangan kognisi dari muda untuk remaja dewasa.

Penuaan mungkin satu-satunya kelompok dewasa memiliki kesamaan. Sejarah kehidupan dan pengalaman yang hanya beberapa variabel yang hadir di lapangan hidup kami. Orang dewasa yang lebih tua mungkin bekerja lebih lama dari waktu keluar dari

kebutuhan. Orang lain mengambil kesukarelaan dengan penuh semangat dan semangat. Untuk pensiunan yang sehat, ada banyak lagi tahun rekreasi daripada sebelumnya. Sebelumnya, selektif optimasi dengan kompensasi telah dibahas di bawah teori-teori psikologis penuaan tapi itu benar-benar teori sosial adaptasi. Jadi kita akan mulai dengan itu dan kemudian kembali pemisahan diri, aktivitas, dan kontinuitas teori juga.

Referensi

Donna J. Cech, Susanne Tink Martin. *Functional Movement Development Accross the Lifespan* 3rd ed. Saunder Elsevier Inc 2012

Baltes PB, Lindenberger U, Staudinger UM: Life span theory in developmental psychology. In Damon W, Lerner RM, editors: *Handbook of child psychology*, ed 6, new York, 2006, John Wiley & Sons, pp 569–664

Kail RV, Cavanaugh JC: *Human development: a life-span view*, ed 4, Belmont, Calif, Thompson Wadsworth 2007

Cutler RG, Mattson MP: Introduction: the adversities of aging, *Ageing Res Rev* 5:221–238, 2006.